

BAB III METODE PENELITIAN

Metodologi dapat diartikan sebagai ilmu tentang metode dan uraian tentang metode.¹ Metodologi berasal dari kata *Methodology* (Bahasa Inggris) yang apabila diurai menjadi dua kata berasal dari “*methodos*” dan “*logos*” (Yunani). *Methodos* dapat diartikan sebagai “jalan atau cara” yang teratur, sedangkan *logos* berarti pembicaraan (tentang ilmu). Jadi, metodologi dapat diartikan sebagai suatu tata cara keilmuan atau tata cara berdasarkan ilmu yang seiring berjalannya waktu sering disebut sebagai “ilmu tentang tata cara”.² Sugiyono mengatakan dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* bahwa secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³ Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah-langkah yang dipilih penulis atau peneliti untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*) yakni penelitian yang objek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya⁴. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literature yang ada, berupa Al Qur’an, buku, maupun hasil penelitian.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab bagaimana analisis semiotik azān dan makna yang terkandung dalam tayangan video azān di Simpang5 TV Jawa Tengah adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskripsi. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi dan tanpa menggunakan skema statistik.

. Menurut Sarosa, yang dikutip oleh Kunti Wulan Sari menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia V

² Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Yogyakarta: UII Press, 2005), Hal. 10.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Afabeta, 2015), Hal. 3

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 2002, hlm.9.

obyek yang alamiah, di mana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati.⁵ Obyek yang alamiah dipaparkan dan diuraikan secara apa adanya tanpa dilakukan perubahan dan intervensi oleh penulis.

B. Objek Penelitian

Istilah populasi tidak digunakan dalam penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif diangkat dari sebuah kasus tertentu yang terdapat pada situasi sosial tertentu, sedangkan hasil kajiannya ditransferkan ke tempat lain yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial yang terhadap kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif sebagai nara sumber, partisipan atau informan dalam penelitian bukan dinamakan responden.⁶ Oleh karena itu, objek penelitian dalam penelitian ini yaitu Tayangan video azān maghrib tahun 2019 di Simpang5tv Jawa Tengah dengan durasi 03 menit 47 detik.

C. Sumber Data

Untuk memperoleh data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer (*primary data*) serta menggunakan sumber data sekunder. Data primer adalah sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data secara langsung. Data sekunder adalah sumber yang memberikan data secara tidak langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.⁷ Data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Tayangan video azān maghrib tahun 2019 di Simpang5tv Jawa Tengah dengan durasi 03 menit 47 detik, dalam bentuk file video yang diperoleh langsung dari sumber utama yaitus Stasiun Televisi Simpang5 Tv Jawa Tengah. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku referensi,

⁵ Kunti Wulan Sari, “*Stategi Dakwah Dalam Program Ngudi Kaswargan Di PRO 4 RRI Semarang*”, (Skripsi, UIN Walisongo Semarang), 19, <http://eprints.walisongo.ac.id/8733/>.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 216.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 308.

jurnal, dan sumber lainnya dari internet yang berkaitan dengan penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam mencapai tujuan penelitian, maka pengumpulan data sangat perlu dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian kualitatif perlu ditekankan juga tentang pemahaman dalam seni film, agar peneliti mendapatkan kemudahan dalam melakukan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan dua metode yaitu:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki ciri yang khusus jika dibandingkan dengan teknik lainnya, yaitu teknik wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu melakukan komunikasi dengan orang, maka untuk teknik observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lainnya. Mengenai segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.⁸ Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung dan bebas terhadap objek yang diteliti dan unit analisis dengan cara menonton serta mengamati teks, audio dan visual yang ada dalam setiap *scene* dengan teliti dalam Tayangan video azān maghrib tahun 2019 di Simpang5tv Jawa Tengah terkhusus pada scene yang menyajikan azān magrib dan erat kaitannya dengan pola kehidupan masyarakat sekitar. Kemudian mencatat, memilih serta menganalisis sesuai dengan model penelitian yang digunakan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, akan tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan terhadap suatu peristiwa atau aktivitas

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 309.

tertentu, baik berupa rekaman maupun dokumen tertulis, seperti arsip, data base, surat-menyurat, rekaman gambar atau video, dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.⁹ Teknik ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu menggunakan dokumen berupa video azān maghrib tahun 2019 yang ditayangkan di Simpang5tv Jawa Tengah

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari, menggali dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah untuk dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁰ Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang mana menganalisis mengenai semiotika nilai keislaman dalam tayangan azān maghrib.

Semiotika ialah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Analisis semiotik berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda (*teks, visual, audio*). Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut.¹²

Langkah-langkah analisis yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan data yang terkumpul dari transkrip tayangan azān Maghrib sesuai dengan teori semiotik Roland Barthes. Kemudian, data yang berupa tanda verbal dan non verbal dibaca secara kualitatif deskriptif. Tanda yang digunakan dalam tayangan kemudian akan diinterpretasikan sesuai dengan konteks tayangan sehingga

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), cet. Ke-25, 145.

¹⁰ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 15.

¹¹ 2 Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 27.

¹² Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2007), hal. 163.

makna tayangan tersebut akan dapat dipahami baik pada tataran denotatif maupun konotatif. Tanda dan kode dalam tayangan tersebut akan membangun makna pesan tayangan secara utuh.

Makna denotasi adalah makna tingkat pertama yang bersifat objektif (*first order*) yang dapat diberikan terhadap lambang-lambang, yakni dengan mengaitkan secara langsung antara lambang dengan realitas atau gejala yang ditunjuk. Kemudian makna konotasi adalah makna-makna yang dapat diberikan pada lambang-lambang dengan mengacu pada nilai-nilai budaya dan bertemu dengan perasaan dan emosi yang karenanya berada pada tingkatan kedua (*second order*).¹³ Dengan demikian denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek (*eksplisit*), sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkannya (*implisit*).

Tahap-tahap dalam melakukan analisis dengan metode semiotika adalah sebagai berikut¹⁴ :

- a. Memilah shot berdasarkan nilai keislaman yang termuat di dalamnya.
- b. Menganalisis tiap shot tersebut untuk mendapatkan makna denotasi maupun konotasinya, dari aspek audio maupun visual
- c. Mengidentifikasi adanya keterkaitan antar shot tersebut
- d. Membuat kesimpulan bagaimana nilai keislaman secara keseluruhan.

¹³ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2007), hal. 172.

¹⁴ Naomi Srie Kusumastutie & Faturachman, “*Semiotika untuk Analisis Gender pada Iklan Televisi*”, *Bulletin Psikologi*, No. 2, Desember 2004, 109